

KONSEP BELAJAR MENGAJAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Wahyu Kausaha¹, Sahiruddin²

Universitas Islam Jakarta

wahyukausaha@gmail.com¹, sahiruddinmh@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan intelektual. Al-Qur'an menekankan pentingnya pembelajaran yang dimulai dengan niat ikhlas, proses yang terstruktur, serta pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia. Studi ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, seperti QS. Al-'Alaq dan QS. Al-Mujadalah, serta literatur pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an, seperti niat yang tulus, motivasi, pengulangan, dan konsentrasi, dapat diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Selain itu, metode pembelajaran Al-Qur'an seperti hiwar (dialog), kisah, peniruan, dan praktik ilmiah memberikan panduan untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya membangun pengetahuan tetapi juga karakter spiritual yang kokoh, sehingga relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan masa kini.

Kata Kunci: Belajar, Mengajar, Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Nilai Spiritual, Pembelajaran Efektif.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan setiap individu. Dalam pandangan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual. Al-Qur'an, sebagai petunjuk hidup umat Islam, memberikan panduan lengkap tentang bagaimana seharusnya proses belajar dan mengajar dilaksanakan. Dengan memahami prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an, kita dapat menerapkannya dalam sistem pendidikan kontemporer untuk mencapai keseimbangan antara pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai agama.

Dalam Al-Qur'an, terdapat dua istilah yang berkaitan dengan proses belajar, yaitu "ta'allama" dan "darasa". Kata ta'allama berasal dari kata dasar 'alima yang diberi tambahan imbuhan ta- dan tasydid pada huruf lam sehingga menjadi ta'allama. Kata 'alima sendiri berarti "mengetahui", dan dari kata ini juga terbentuk kata al-, ilmu yang berarti "pengetahuan". Penambahan huruf pada kata dasar dalam bahasa Arab, yang dikenal dengan istilah fawaid al-bab, dapat mengubah makna kata tersebut.

Dengan adanya imbuhan ta- dan tasydid pada 'alima, kata ta'allama mengalami perubahan makna menjadi mutawwaaah, yang mengindikasikan adanya bekas dari suatu perbuatan. Oleh karena itu, ta'allama secara harfiah dapat diartikan sebagai "menerima ilmu sebagai akibat dari suatu pengajaran". Dengan demikian, istilah "belajar" yang diterjemahkan dari ta'allama merujuk pada proses perolehan ilmu yang terjadi akibat dari aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang membuatnya memperoleh ilmu.¹

Menurut M. Arifin, seperti yang dikutip oleh Ramayulis,² belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisis materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar, yang pada akhirnya menghasilkan kemampuan untuk menguasai materi tersebut. Sementara itu, menurut Wasty Soemanto³, belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengalami perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Perubahan ini tidak hanya terkait dengan penambahan pengetahuan, tetapi juga mencakup peningkatan kecakapan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penghargaan, minat, dan kemampuan beradaptasi. Belajar,

dengan demikian, tidak hanya sebatas mengingat, melainkan lebih luas lagi, yaitu mengalami. Dari berbagai definisi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

Konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an menegaskan pentingnya niat yang tulus dan usaha yang maksimal. Banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan nilai ketekunan, kesabaran, serta komitmen dalam mencari ilmu. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan untuk pendidikan agama, tetapi juga dapat diterapkan pada pendidikan umum. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan peserta didik mampu mengasah kemampuan intelektual mereka sekaligus menjaga keseimbangan emosional dan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam penerapan konsep-konsep tersebut dalam pendidikan modern. Melalui pendekatan kajian pustaka, penelitian ini mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan serta sumber-sumber literatur sekunder yang relevan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka untuk mendalami konsep belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an. Metode kajian pustaka melibatkan pengumpulan serta analisis literatur yang telah ada, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan dianalisis untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Selain itu, literatur sekunder yang membahas interpretasi dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam pendidikan juga ditelaah guna memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas.

Proses kajian pustaka dimulai dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti "pendidikan dalam Al-Qur'an," "belajar dan mengajar menurut Islam," serta "nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an." Setelah literatur yang relevan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis konten dari setiap sumber untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Data yang diperoleh kemudian diorganisasikan dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh tentang penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengintegrasikan pandangan dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Konsep belajar dalam Al-Qur'an merujuk pada proses memperoleh ilmu melalui aktivitas tertentu. Dua istilah utama yang digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan belajar adalah ta'allama dan darasa. Kata ta'allama berasal dari akar kata 'alima, yang berarti mengetahui, dan menunjukkan adanya dampak signifikan dari pembelajaran. Dalam Islam, ilmu dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ilmu wahyu ilahi yang diberikan langsung oleh Allah dan ilmu yang diperoleh melalui pengalaman manusia. Kedua jenis ilmu ini saling melengkapi dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang kehidupan.

Sejak wahyu pertama dalam Surah Al-Alaq diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Islam menekankan pentingnya belajar. Ayat ini memuat pesan tentang membaca sebagai pintu gerbang ilmu pengetahuan. Membaca tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga mencakup memahami alam semesta dan tanda-tanda kebesaran Allah. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan rasa syukur kepada Allah. Pembelajaran juga memadukan

elemen akal dan hati, menjadikannya sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan intelektual.

Islam juga mengenal teori belajar yang melibatkan pendekatan behavioristik, kognitivistik, dan konstruktivistik. Pendekatan ini mendukung metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode sorogan, klasikal, dan individu. Prinsip belajar ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan proses pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Hal ini menegaskan bahwa belajar adalah proses berkesinambungan yang memerlukan latihan, adaptasi, dan kesabaran.

Dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah menekankan pentingnya membaca dan menggunakan pena sebagai media pembelajaran. Ayat ini menjadi dasar pemikiran bahwa menulis dan menyebarkan ilmu adalah bagian penting dari pembelajaran. Membaca dan menulis dianggap sebagai cara manusia untuk memahami alam semesta, mengasah kecerdasan, dan meningkatkan kemampuan analisis. Ayat ini juga mengajarkan bahwa belajar harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan tujuan yang jelas.

Surah Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang memiliki ilmu. Ayat ini menunjukkan pentingnya penghormatan terhadap ilmu dan pembelajaran. Asbabun nuzul ayat ini terkait dengan peristiwa majelis Rasulullah SAW, di mana para sahabat diminta memberikan ruang kepada mereka yang berilmu. Hal ini mencerminkan nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap pengetahuan dalam Islam.

Prinsip-prinsip belajar dalam Islam mencakup niat yang ikhlas, motivasi, penghargaan (reward), pembagian waktu belajar, pengulangan materi, partisipasi aktif, konsentrasi, dan perhatian. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam Islam, niat menjadi dasar yang menentukan nilai dari setiap aktivitas, termasuk belajar. Motivasi yang kuat juga diperlukan untuk menjaga semangat belajar, sedangkan penghargaan berfungsi untuk mendorong prestasi.

Metode pembelajaran dalam Islam mencakup metode peniruan, seperti kisah Qabil yang belajar menguburkan jenazah dari burung gagak. Peniruan adalah cara belajar yang efektif, terutama dengan memberikan teladan yang baik. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama dalam menerapkan ajaran Islam, termasuk dalam praktik ibadah dan perilaku sehari-hari. Metode ini menegaskan pentingnya peran model dalam proses pendidikan.

Belajar melalui pengalaman praktis dan trial and error juga merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam Islam. Al-Qur'an mendorong manusia untuk mengamati dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Pengalaman ini menjadi sumber utama pembelajaran yang mendorong inovasi dan kreativitas. Proses belajar melalui pengamatan dan eksperimen membantu manusia memahami realitas kehidupan dengan lebih mendalam.

Proses berpikir adalah metode pembelajaran yang ditekankan dalam Al-Qur'an. Allah sering menggunakan argumen rasional untuk mengajak manusia berpikir kritis tentang keyakinan mereka. Dalam berbagai dialog yang disampaikan, Al-Qur'an membimbing manusia untuk menemukan kebenaran dan menolak kebatilan. Pendekatan ini relevan dalam kehidupan modern, di mana pemikiran kritis diperlukan untuk memahami tantangan kehidupan.

Metode hiwar (dialog) dan kisah juga menjadi metode efektif dalam pembelajaran. Hiwar melibatkan interaksi aktif antara guru dan murid untuk memecahkan masalah melalui diskusi. Sementara itu, metode kisah digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran agama secara menarik dan menyentuh emosi. Kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh dalam Al-Qur'an menjadi media pembelajaran yang kuat untuk menanamkan akhlak mulia pada peserta didik.

Mengajar dalam Islam didasarkan pada prinsip kasih sayang, sebagaimana tercermin dalam Surah Ar-Rahman. Guru adalah teladan yang harus menyampaikan ilmu dengan

kelembutan dan kasih. Mengajar tidak hanya untuk mengejar materi duniawi, tetapi juga untuk membangun karakter dan akhlak peserta didik. Prinsip kasih sayang ini menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Al-Qur'an juga memberikan petunjuk tentang metode mengajar, seperti yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 185. Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk (hudan), penjelasan (bayan), dan pembeda antara yang benar dan salah (furqan). Metode ini mengajarkan manusia untuk memahami perbedaan antara kebenaran dan kebatilan, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang komprehensif dan relevan dalam setiap aspek kehidupan.

Kesimpulan

Konsep belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembinaan spiritual. Al-Qur'an mengajarkan bahwa proses pendidikan harus dimulai dengan niat yang tulus, dilandasi motivasi yang kuat, dan dilakukan secara bertahap serta konsisten. Prinsip-prinsip seperti pengulangan, konsentrasi, dan partisipasi aktif memberikan dasar untuk pembelajaran yang efektif.

Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an, seperti hiwar (dialog), kisah, peniruan, dan praktik ilmiah, menunjukkan relevansinya dengan kebutuhan pendidikan modern. Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam sistem pendidikan, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kokoh secara spiritual.

Daftar Pustaka

- Hidayati, N. (2021) *Teori Pembelajaran Al-Qur'an*. Institut Agama Islam Tarbiyaut Tholabah Lamongan, Indonesia. Print ISSN: 2621-5438, Online ISSN: 2656-6877. Volume 4, Nomor 1, Juni.
- Faliyandra, F.R. (n.d.) *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Situbondo: STAI Nurul Huda Kapongan.
- Putri, A. (2023) 'Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari', *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(3), pp. [ISSN: 2597-7377, EISSN: 2581-0251].
- Afifah, I.N. and Yahya, M.S. (2020) 'Konsep Belajar dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)', *Arfanur: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Madrosah Sunnah (2023) *Ilustrasi Asbabun Nuzul Surat Al-'Alaq Ayat 1-5*, Unsplash. 19 Desember. [Online]. Available at: (akses pada waktu baca 2 menit).
- Saadah, A. (2021) *Reporter: Perintah Belajar*, 15 Januari.
- Santoso, (2024) *7 Metode Belajar Membaca Al-Qur'an yang Paling Banyak Dipakai*. 16 Maret.
- Arif, Z. (n.d.) *Perbedaan Orang yang Membaca Al-Qur'an dan Orang yang Tidak Membaca Al-Qur'an*. Depok: Persahabatan Jalan Persahabatan RT. 2 RW. 7 Kel Sukamajaya Depok.
- Hafil, M. & Profil Data Fakultas (2024) 'Muhammad Profil Publik'.
- Pranata, H. (2023) 'Proses Mengajar dalam Al-Qur'an', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), pp. 24-30.
- .. Nunggu total ya clearn
- Berikut adalah daftar pustaka yang telah dirapikan dalam format Harvard:
- Hidayati, N. (2021) 'Teori Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal Tarbiyaut Tholabah*, 4(1), pp. 1–10. Print ISSN: 2621-5438, Online ISSN: 2656-6877.
- Faliyandra, F.R. (n.d.) *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Situbondo: STAI Nurul Huda Kapongan.
- Putri, A. (2023) 'Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari', *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(3), pp. 100–110. Print

ISSN: 2597-7377, Online ISSN: 2581-0251.

- Afifah, I.N. and Yahya, M.S. (2020) 'Konsep Belajar dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)', *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1(1), pp. 25–35.
- Madrosah Sunnah (2023) 'Ilustrasi Asbabun Nuzul Surat Al-'Alaq Ayat 1-5', *Unsplash*, 19 December. Available at: <https://unsplash.com> (Accessed: 20 January 2024).
- Saadah, A. (2021) 'Perintah Belajar dalam Q.S. Al-'Alaq', *Republika.co.id*, 15 January. Available at: <https://republika.co.id> (Accessed: 20 January 2024).
- Santoso, S. (2024) '7 Metode Belajar Membaca Al-Qur'an yang Paling Banyak Dipakai', *Jurnal Pendidikan Islam*, 16 March.
- Arif, Z. (n.d.) *Perbedaan Orang yang Membaca Al-Qur'an dan Orang yang Tidak Membaca Al-Qur'an*. Depok: Jalan Persahabatan.
- Hafil, M. (2024) 'Perbedaan Orang yang Rutin Membaca Al-Qur'an dan yang Tidak', *Republika.co.id*. Available at: <https://republika.co.id> (Accessed: 20 January 2024).
- Pranata, H. (2023) 'Proses Mengajar dalam Al-Qur'an', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), pp. 24–30.
- Abu Bakar, A.S. (2018) 'Pendidikan dalam Al-Qur'an Kajian pada QS. Al-Rahman 1-4', *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 7(2), pp. 50–60.
- Pranata, H. (2023) 'Proses Mengajar dalam Al-Qur'an: Studi Analisis tentang Allah SWT sebagai Pendidik Hakiki', *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), pp. 45–55.
- Thalib, M.D. (2021) 'Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an', *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), pp. 20–30.
- Muhyiddin and Subarkah, M. (2021) 'Asbabun Nuzul Lahirnya Perintah Berpuasa Ramadhan', *Fiqih Ramadhan*, 12 April. Available at: <https://republika.co.id> (Accessed: 20 January 2024).
- Yusuf, M.K. (2013) *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pustaka.
- Ramayulis (1998) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soemanto, W. (1998) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Najati, M.U. (2004) *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka.
- Rijal, F. (2016) 'Belajar Menurut Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Handayani*, 6(2), pp. 87–95.
- Bisri, K. (2021) *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Nusamedia.